

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan lembaga publik yang mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada publik, khususnya pelayanan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan. Sekolah harus dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan formal untuk mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dalam membangun watak suatu bangsa. Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik.<sup>1</sup>

Pendidikan juga merupakan proses pendewasaan diri seseorang. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa

---

<sup>1</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2022).

pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, wawasan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

Terkait dengan hal diatas maka, proses pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. tetapi memerlukan sesuatu yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik di dalam sebuah manajemen. Oleh karena itu untuk menghasilkan output yang berkualitas dibutuhkan penerapan dan pengelolaan manajemen yang baik untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah.

---

<sup>2</sup> Citra Umbara, ed., *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 1* (Bandung, 2017).

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien.

Sebagaimana salah satu ayat dalam Al-Qur'an mengenai manajemen yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an Seperti firman Allah SWT dalam surah As-Sajdah : 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : ‘’Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungan.<sup>3</sup>

Ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam, akan tetapi sebagai khalifah di

---

<sup>3</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2022).

bumi ini manusia telah diberi kebebasan mengelola dan mengatur kehidupan di bumi ini dengan sebaik-baiknya.<sup>4</sup>

Konsep tersebut berlaku di semua lembaga pendidikan atau institusi yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Maksud efektif dan efisien adalah berhasil guna dan berdaya guna, artinya tercapainya tujuan dengan penghematan tenaga, waktu, dan biaya.

Efektifitas pencapaian tujuan lembaga pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya siswa, guru, kurikulum maupun fasilitas atau yang biasa disebut dengan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan dapat diposisikan sebagai bagian penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>5</sup> Maka dari itu, sarana dan prasarana merupakan hal yang perlu diperhatikan baik-baik yaitu dengan meningkatkan pemakaiannya dan juga dalam pengelolaannya supaya tujuan

---

<sup>4</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019).

<sup>5</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 2018).

dari pembelajaran dapat tercapai dan mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 pasal 1 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana.

Sarana adalah semua benda atau barang yang berfungsi sebagai pendukung atau penunjang secara langsung pelaksanaan kegiatan dalam organisasi. Sarana dalam bidang pendidikan dapat berupa alat atau peralatan kantor, perabot dan media pendidikan. Alat kantor seperti komputer, mesin hitung, alat-alat tulis dan sebagainya. Perabot seperti kursi, meja, almari dan sebagainya. Media pendidikan seperti alat peraga, papan tulis, alat-alat laboratorium, buku teks dan sumber-sumber belajar lainnya, seperti bahan habis pakai serta perlengkapan

lainnya yang dipergunakan secara langsung dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Prasarana adalah semua barang atau benda yang secara tidak langsung mendukung atau menunjang proses pendidikan, dengan kata lain prasarana secara tidak langsung digunakan dalam pelaksanaan kegiatan akan tetapi tetap menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan. Prasarana dalam bidang pendidikan meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>6</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam

---

<sup>6</sup> Syahril, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Padang: Sukabina Press, 2018).

proses belajar mengajar di lembaga pendidikan/satuan pendidikan dan merupakan salah satu sumber yang menjadi tolak ukur dari mutu pendidikan itu sendiri yang perlu ditingkatkan secara terus menerus seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan dalam menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi.

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, tetapi semua fasilitas atau peralatan harus diadakan sesuai dengan kebutuhan, Jika fasilitas itu sudah diadakan, harus dimanfaatkan melalui proses yang optimal. Dalam penyelenggaraan pendidikan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.<sup>7</sup> Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan,

---

<sup>7</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2015).

penghapusan dan pengendalian logistik atau perlengkapan. *While a safe learning space is crucial as a setting for education, permanent learning facilities are essential for sustaining an education infrastructure* yang artinya adalah selain lingkungan belajar yang aman, sarana prasarana yang lengkap dan permanen begitu penting untuk memaksimalkan proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan terhadap prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang terselenggaranya pendidikan yang bermutu di sekolah. Agar semua fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam proses pendidikan, maka fasilitas tersebut hendaknya dikelola dengan baik. Kegiatan pengelolaan meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.

---

<sup>8</sup> Hendrikus Asalnaije, "Manajemen Sarana Prasarana Dikjaskes Dan Pemanfaatannya," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018).



Manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi: (1) perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, (2) pengadaan sarana dan prasarana, (3) inventarisasi sarana dan prasarana, (4) penyimpanan sarana dan prasarana, (5) pemeliharaan sarana dan prasarana, (6) penghapusan sarana dan prasarana, dan (7) pengawasan sarana dan prasarana.<sup>9</sup> Tujuannya yaitu untuk mendukung setiap kegiatan, baik kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan lainnya sehingga kegiatan berjalan dengan optimal dan berjalannya pada jalannya proses pendidikan tersebut. Dengan Manajemen sarana dan prasarana, perawatan terhadapnya bisa terlaksana sebagaimana mestinya, sehingga dapat meningkatkan kinerja warga sekolah, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan dan menentukan biaya efektif perawatan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana adalah salah satu komponen penting yang mesti dipenuhi dalam menunjang sistem pendidikan. Sarana dan

---

<sup>9</sup> Oda Ananda, Rusydi dan Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017).

prasarana ini digunakan untuk menunjang dan meningkatkan mutu sekolah.

Mutu atau kualitas adalah sesuatu yang membedakan baik dan buruknya suatu produk. Dalam dunia pendidikan yang berkualitas mencakup tiga hal yaitu input, proses, output/outcome.<sup>10</sup> Mutu pendidikan adalah tingkat kualitas atau keunggulan dari sistem pendidikan dalam memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Mutu pendidikan dapat diukur dengan berbagai indikator seperti prestasi akademik siswa, kemampuan mengajar guru, kualitas sarana dan prasarana serta kurikulum yang digunakan. Mutu pendidikan yang baik dapat meningkatkan kemampuan siswa agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta berdampak positif bagi kemajuan suatu Negara dalam berbagai bidang.

Kondisi real sarana dan prasarana di MTs Negeri 1

Lebak dan MTs Negeri 4 Lebak dalam menunjang mutu

---

<sup>10</sup> Mia Noprika, Ngadri Yusro, and Sagiman Sagiman, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 224–243.

pendidikan di madrasah, sarana penunjang sering mengalami kerusakan karena proses pemeliharaan sarana dan prasarana yang masih lemah, kurangnya kompetensi guru untuk memelihara sarana dan prasarana di madrasah, pelaksanaan pelatihan pengoperasian perlengkapan pendidikan yang tidak rutin.<sup>11</sup> Pada tahapan penggunaan dan pemeliharaan belum terdapatnya gudang. Hal ini menyebabkan pada tahapan penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana belum dilaksanakan dengan baik, terbukti dengan belum memilikinya tenaga pengelola sarana dan prasarana di madrasah yang belum memiliki sertifikat.<sup>12</sup>

MTs Negeri 1 dan 4 Lebak merupakan salah satu lembaga pendidikan formal Negeri tingkat menengah pertama yang terletak di Kabupaten Lebak, dengan Visi Beriman, Berilmu dan Berbudaya Lingkungan yang dimiliki oleh MTs Negeri 1 Lebak, dan dengan Visi

---

<sup>11</sup> Heru, *Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Sarana Dan Prasarana MTs Negeri 1 Lebak* (Lebak, 2023).

<sup>12</sup> Eko, *Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Sarana Dan Prasarana MTs Negeri 4 Lebak* (Lebak, 2023).

Beriman, Berilmu unggul dan Berbudaya Lingkungan yang sehat yang dimiliki oleh MTs Negeri 4 Lebak.

Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran, baik oleh guru sebagai pengajar, maupun murid-murid sebagai pelajar.

Bentuk pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal dilakukan dengan melakukan perekrutan tenaga pengelola yang bersertifikat, serta memahami manajemen sarana dan prasarana yang diikuti dengan adanya inventarisasi terhadap sarana dan prasarana yang ada serta kegunaan dari sarana dan prasarana. Inventarisasi juga dilengkapi dengan buku daftar pengguna sarana dan

prasarana, sehingga semua sarana dan prasarana yang ada dapat terkontrol kondisi dan keberadaannya. Adanya beberapa sarana dan prasarana yang sekiranya sudah tidak digunakan maka sebaiknya dihapuskan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pendidikan studi di MTs Negeri 1 Lebak dan MTs Negeri 4 Lebak”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah di MTs N 1 Lebak dan MTs N 4 Lebak sebagai berikut :

1. Sarana penunjang sering mengalami kerusakan karena proses pemeliharaan sarana dan prasarana yang masih lemah.
2. Kurangnya kompetensi guru untuk memelihara sarana dan prasarana di madrasah.

3. Pelaksanaan pelatihan pengoperasian perlengkapan pendidikan yang tidak rutin
4. Belum memiliki gudang. Hal ini menyebabkan pada tahapan penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana belum dilaksanakan dengan baik.
5. Belum memilikinya tenaga pengelola sarana dan prasarana di madrasah yang belum memiliki sertifikat.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Lebak dan MTs Negeri 4 Lebak ?
2. Bagaimana evaluasi implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Lebak dan MTs Negeri 4 Lebak ?
3. Bagaimana kendala dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu

pendidikan di MTs Negeri 1 Lebak dan MTs Negeri 4 Lebak ?

4. Bagaimana solusi dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Lebak dan MTs Negeri 4 Lebak ?

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dijabarkan diatas maka penelitian ini akan membatasi masalah pada implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Lebak dan MTs Negeri 4 Lebak.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Lebak dan MTs Negeri 4 Lebak.

2. Untuk mengetahui kendala dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Lebak dan MTs Negeri 4 Lebak
3. Untuk mengevaluasi implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Lebak dan MTs Negeri 4 Lebak.
4. Untuk mengetahui solusi dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Lebak dan MTs Negeri 4 Lebak

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan islam bagi penyusun khususnya dan dunia pendidikan islam pada umumnya.



- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya, khususnya mengenai perencanaan dalam sarana dan prasarana belajar.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala MTs Negeri 1 Lebak dan MTs Negeri 4 Lebak, hasil penelitian ini bermanfaat memberikan informasi kepada MTs Negeri 1 dan 4 Lebak dan pihak-pihak terkait sebagai acuan untuk perbaikan perencanaan sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengelola dan memanfaatkan sarana prasana yang telah ada.
- c. Bagi Orang Tua, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana MTsNegeri 1 dan 4 Lebak.

d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai materi dan metode dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam belajar, sehingga menjadi sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas dan kuantitas manajemen sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 dan 4 Lebak.

## **G. Penelitian Terdahulu**

**1. Penelitian Pertama, Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Putri Wulandari Karimah, Sutarjo, Lilis Karyawati. Universitas Singaperbangsa Karawang Pada tahun 2022.<sup>13</sup>**

Dalam penelitian ini di jelaskan tentang, motivasi sangat penting dalam proses belajar. Dengan motivasi siswa dan guru akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Sedang belajar motivasi dirumuskan

---

<sup>13</sup> Putri Wulandari Karimah et al., "Ike Malaya Sinta," *Ekp* 13, no. 9 (2017): 77–92.

sebagai dorongan, baik internal maupun eksternal faktor. Salah satu motivasi dari luar adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pengadaan dan pemeliharaan sekolah sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan studi literatur tentang konsep pengelolaan sarana dan prasarana. Hasil dari ini penelitian adalah bahwa pengelolaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

**2. Penelitian Kedua, Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. Restika Manurung, Edi Harapan, Tahrin, Aris Suharyadi. Pada Tahun 2020.<sup>14</sup>**

Dalam penelitian ini dijelaskan tentang, Pada saat ini, salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan di Indonesia adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan dapat membantu siswa belajar dengan nyaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Prabumulih, kendala yang dihadapi, dan solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana

---

<sup>14</sup> Restika Manurung et al., "Manajemen Sarana Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih," *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 168–177.

memprioritaskan pembangunan sanitasi. Manajemen sarana prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana prasarana telah berjalan dengan baik. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya dana yang diperlukan untuk proses pengadaan dan kurangnya tenaga tata usaha dalam proses pengelolaan manajemen sarana dan prasarana.

### **3. Penelitian Ketiga, Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Tahun 2021 Di Sd Negeri Sukomulyo Slema. Darujatin Wenang Manguni. Pada Tahun 2022.<sup>15</sup>**

Dalam penelitian tersebut di jelaskan bahwa Penelitian bertujuan untuk mengetahui hambatan dan masalah pengadaan sarana prasarana yang dihadapi oleh SD Negeri Sukomulyo pada khususnya dalam

---

<sup>15</sup> Darujatin Wenang Manguni, "Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 Di SD Negeri Sukomulyo Sleman," *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 22, no. 1 (2022): 19.

melaksanakan ANBK 2021, mengetahui kebutuhan dan pembiayaan sarana prasarana, dan merumuskan langkah penyelesaian masalah sarana prasarana untuk ANBK 2021. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan studi literatur. Penulis bertindak sebagai key informan dan obyek penelitian adalah sarana prasarana ANBK di SD Negeri Sukomulyo, guru serta tenaga kependidikannya, dan sumber, artikel, atau penelitian yang terdahulu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, dokumentasi dengan instrumennya berupa naskah cetak ataupun soft file artikel. Data nasional pada verval TIK menunjukkan bahwa sekitar 67,39% (yaitu klasifikasi tipe C sampai tidak siap) belum siap sarana prasarana untuk pelaksanaan ANBK 2021. Artinya lebih dari 50% sekolah-sekolah di Indonesia belum siap melaksanakan ANBK 2021 termasuk di SD Negeri Sukomulyo. SD Negeri Sukomulyo hanya

mempunyai 6 perangkat Laptop dan 1 perangkat PC untuk proktor. Selain itu jaringan internet yang belum memadai. Kesimpulan penelitian yaitu hambatan yang dialami oleh SD Negeri Sukomulyo adalah menyiapkan tenaga proktor dan teknisi, pengadaan perangkat komputer dan laptop, menyiapkan jaringan internet yang stabil, mengantisipasi kendala jaringan listrik, perencanaan pembiayaan dari dana BOS melalui perubahan anggaran maupun perencanaan untuk tahun selanjutnya.

**4. Penelitian Keempat, “Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan (studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malingping dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Hidayah Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak)”.  
Ahmad Aliyudin, Pada Tahun 2020.<sup>16</sup>**

---

<sup>16</sup> Ahmad Aliyudin, “Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malingping Dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Hidayah Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak)” (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan studi di SMPN 2 Malingping dan MTs Nurul Hidayah Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Data yang didapat kemudian di analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan. Temuan penelitian di SMPN 2 Malingping Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak : (1) Administrasian dan manajemen sekolah di SMPN 2 Malingping Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak sudah melaksanakan kegiatan pengadministrasian barang dengan cara dilakukan dalam Kartu Inventaris Barang (KIB). (2) Sarana yang ada di SMPN 2 Malingping



meliputi ruang praktikum sebanyak 1 ruang yaitu ruang laboratorium IPA, ruang perpustakaan sebanyak 1 ruang, ruang kelas sebanyak 6 rombongan belajar dan setiap rombongan belajar terdiri dari 32 siswa/siswi, dan sarana prasarana olahraga di SMPN 2 Malingping Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak masih menggunakan lapangan upacara. (3) Guru dan Siswa/siswi SMPN 2 Malingping Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak bertanggung jawab atas pemeliharaan sarana dan prasarana setelah digunakan. (4) Standar sarana dan prasarana di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak meliputi ruang belajar sebanyak 12 rombongan belajar dan setiap rombongan belajar terdiri dari 32 siswa/siswi, ruang laboratorium komputer sebanyak 1 ruang dan memiliki 40 unit komputer, sarana olahraga di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Malingping masih menggunakan lapangan olahraga untuk aktifitas kegiatan olahraga. (5) perencanaan manajemen sarana dan prasarana di SMPN 2 Malingping dan MTs Nurul

Hidayah Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak. Terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan riil baik yang menyangkut kebutuhan, seperti ruang kelas, moubilair, dan lain-lain. Yang melibatkan: Kepala Madrasah, Wakasek/wakamad sarana prasarana, dan dan wakil kepala sekolah/madrasah. (6) Pengorganisasian dalam hal ini di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak meliputi, tanggung jawab dan wewenang dan merumuskan aturan hubungan kerja. (7) Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak berdasarkan masing-masing job/pekerjaannya sehingga tidak adanya tumpang tindih dalam melaksanakannya.

**5. Penelitian Kelima Siti Kholilah. Manajemen Kurikulum Dan Sarana Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi di MTs Masyariqul Anwar Caringin Kabupaten**

**Pandeglang, dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang).” Pada tahun 2022.<sup>17</sup>**

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui manajemen kurikulum di sekolah MTs Masyariqul Anwar Caringin Kabupaten Pandeglang dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang. 2) Untuk mengetahui sarana prasarana di sekolah MTs Masyariqul Anwar Caringin Kabupaten Pandeglang dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang. 3) Untuk mengetahui mutu pendidikan di sekolah MTs Masyariqul Anwar Caringin Kabupaten Pandeglang dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif atau studi lapangan (field research), karena sumber-sumber data yang diperlukan untuk menyusun Tesis ini seorang atau beberapa orang informan yang memberi informasi langsung melalui wawancara. Deskriptif adalah metode

---

<sup>17</sup> Siti Kholilah, “Manajemen Kurikulum Dan Sarana Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Di MTs Masyariqul Anwar Caringin Kabupaten Pandeglang, Dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang)” (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020).

penyajian data secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disimpulkan. Sedangkan analitis adalah mengurangi sesuatu dengan tepat dan terarah. Kesimpulan yang dapat diambil dari Tesis ini adalah: 1) bahwa manajemen kurikulum dan sarana prasarana di sekolah MTs Masyariqul Anwar Caringin Kabupaten Pandeglang dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang pemberdayaannya sudah maksimal, ada faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kurikulum ini. Terutama pada keadaan peserta didik yang kurang maksimal dalam proses penyelenggaraan mutu pembelajaran, sedangkan faktor pendukung adalah adanya sarana yang memadai ketika pembelajaran. 2) Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang sangat berhubungan penting dengan adanya sarana prasarana sehingga manajemen kurikulum dapat berjalan dengan semestinya, sehingga dapat memperbaiki kurikulum. 3) Mutu pembelajaran dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dan adanya

sarana prasarana kegiatan pembelajaran berjalan dengan semestinya karena dari adanya kurikulum itu sendiri. Begitupun di tambah dengan adanya fasilitas seperti sarana prasarana yang lebih membantu pembelajaran berjalan dengan baik sehingga terciptalah mutu pembelajaran.

#### **H. Kebaruan Penelitian**

Sebagai upaya menunjukkan adanya kebaruan (novelty) antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya, maka peneliti berusaha untuk membandingkan ragam variabel, metode penelitian, dan hasil penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan tema implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Pertama Penelitian oleh Putri, Sutarjo dan Lilis pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana

sekolah, kemudian dijelaskan juga tentang motivasi yang mempengaruhi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua Penelitian oleh Restika, Edi dan Aris pada tahun 2020. Penelitian ini hanya berfokus bagaimana manajemen sarana dan prasarana di SD serta pengadaan sarana dan prasarana yang memprioritaskan pembangunan sanitasi.

Ketiga Penelitian oleh Darujatin pada tahun 2021, penelitian ini berfokus pada penggunaan sarana dan prasarana sekolah ketika pelaksanaan ANBK tahun 2021.

Keempat penelitian Nurul hidayah pada tahun 2020. Penelitian ini memang memiliki judul yang sama dengan apa yang akan saya teliti, namun penelitian ini berfokus pada pemanfaatan serta pemeliharaan sarana dan prasarana serta sekolah yang diteliti berada di naungan yang berbeda.

Kelima penelitian oleh siti kholilah pada tahun 2022. Penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum

serta sarana dan prasarana, kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang sangat berhubungan penting dengan adanya sarana prasarana sehingga manajemen kurikulum dapat berjalan dengan semestinya, sehingga dapat memperbaiki kurikulum.

Dari kelima penelitian tersebut dapat disimpulkan dan ditemukan kebaharuan penelitian ini, bahwa hal yang akan di teliti adalah tentang bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana di madrasah. Penelitian di lakukan dengan meneliti madrasah dengan naungan yang serupa, yaitu Madrasah yang berada di bawah naungan Kementrian Agama. Selain itu, di dalam penelitian ini dibahas bahwa sarana dan prasarana memiliki keterkaitan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah.